

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Taekwondo, salah satu seni bela diri yang berasal dari Korea, memiliki sejarah panjang yang mencakup berbagai era mulai dari zaman kuno hingga zaman modern. Pada zaman kuno (abad ke-24 SM-abad ke-10 M), seni bela diri menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, baik untuk tujuan pertahanan diri maupun sebagai sarana kemajuan pribadi. Pada abad pertengahan (abad ke-10 M - abad ke-16 M), seni bela diri tangan kosong seperti Subak mulai tercatat dalam buku-buku sejarah, dengan praktik yang meluas di kalangan pengawal raja dan masyarakat umum.

Memasuki zaman modern, khususnya sejak abad ke-17 hingga tahun 1945, Korea mengalami invasi dan pendudukan oleh Jepang, yang memperkenalkan seni bela diri seperti judo dan kendo. Setelah pembebasan Korea dari penjajahan Jepang, seni bela diri asing yang dipelajari oleh orang Korea diadaptasi dan digabungkan dengan teknik lokal, yang kemudian dikenal sebagai Taekwondo. Lima sekolah utama seni bela diri, atau Kwan, didirikan oleh para praktisi yang mempelajari bela diri di Jepang atau Tiongkok, yaitu Chung Do Kwan, Moo Duk Kwan, Ji Do Kwan, Chang Moo Kwan, dan Song Moo Kwan. Pada periode ini, teknik-teknik baru yang berfokus pada tendangan dikembangkan, yang menjadi ciri khas Taekwondo.

Dengan didirikannya Kukkiwon dan Federasi Taekwondo Dunia, Taekwondo mulai tersebar di seluruh dunia. Amerika Serikat menjadi salah satu negara pilihan utama dalam upaya distribusi Taekwondo, dengan banyak praktisi dan pelatih Taekwondo yang berperan aktif dalam menyebarkan seni bela diri ini. Selama periode 1960-an dan 1970-an, upaya untuk mengintegrasikan berbagai organisasi Taekwondo di Korea dilakukan dengan lebih serius. Kukkiwon dibentuk untuk mengatur dan memajukan Taekwondo di Korea, yang memastikan tes akreditasi dan diklat wasit dikelola secara terpusat dan standar. Penggunaan Poomsae (rangkai gerakan yang dilakukan secara individual) dalam tes dan kejuaraan di Taekwondo juga mulai diberlakukan di tingkat asosiasi. Kompetisi *sparring* mulai diadopsi sebagai bagian

resmi dari kompetisi Taekwondo, yang diakui dalam Festival Olahraga Nasional ke-44 pada tahun 1963.

Diplomasi publik melalui Taekwondo sebagai budaya Korea Selatan telah memainkan peran penting dalam memperkuat posisi Korea Selatan di panggung internasional. Sejak awal perkenalannya kepada pasukan Amerika Serikat pada tahun 1950-an, Taekwondo telah berkembang menjadi simbol budaya dan identitas Korea Selatan di mata dunia. Melalui upaya Kukkiwon, organisasi sentral untuk pengembangan dan promosi Taekwondo, Korea Selatan berhasil memperluas pengaruhnya di Amerika Serikat dan negara-negara lain melalui pelatihan, kompetisi, dan acara promosi.

Diplomasi publik memungkinkan suatu negara untuk memperkuat citra positifnya di mata dunia. Ini adalah alat yang efektif dalam mempromosikan budaya, nilai-nilai, dan kebijakan positif dari suatu negara kepada masyarakat internasional. Korea Selatan telah memanfaatkan potensi ini melalui Taekwondo, olahraga beladiri yang telah menjadi salah satu simbol budaya terkuatnya selain K-pop dan K-drama.

Taekwondo bukanlah hanya olahraga biasa. Selain menjadi bentuk latihan fisik, Taekwondo juga mencerminkan nilai-nilai budaya Korea Selatan seperti disiplin, kekuatan, dan keindahan teknik. Taekwondo juga sangat erat dengan budaya Korea karena penggunaan komando menggunakan bahasa Korea serta baju yang digunakan mencerminkan kentalnya budaya Korea. Oleh karena itu, Taekwondo memiliki daya tarik yang unik dan universal di mata masyarakat internasional yang berbeda. Dengan memanfaatkan soft power yang dimilikinya, Taekwondo telah menjadi alat penting dalam memperluas daya tarik budaya Korea Selatan di seluruh dunia.

Salah satu aspek penting dari diplomasi melalui Taekwondo adalah peran Kukkiwon. Sebagai organisasi sentral untuk pengembangan dan promosi Taekwondo, Kukkiwon telah menjadi penggerak utama dalam memperkenalkan Taekwondo kepada masyarakat internasional. Melalui berbagai program pelatihan, kompetisi, dan acara promosi, Kukkiwon telah berhasil meningkatkan kesadaran tentang Taekwondo dan memperluas jangkauannya di berbagai negara, termasuk di Amerika Serikat.

Kerja sama antara Korea Selatan dan Amerika Serikat dalam bidang Taekwondo telah berlangsung sejak awal perkenalan Taekwondo kepada pasukan Amerika Serikat pada tahun 1950-an. Dengan didirikannya Kukkiwon pada tahun 1966, kerja sama ini semakin berkembang dan memperkuat hubungan antara kedua negara.

Nisaul Fariziyah Azziyad, 2024

PERAN KUKKIWON DALAM MEMPROMOSIKAN TAEKWONDO KOREA SELATAN SEBAGAI ALAT DIPLOMASI DI AMERIKA SERIKAT TAHUN 2021-2023

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

Kukkiwon telah mengirim instruktur dan pelatih terbaik mereka ke Amerika Serikat untuk memberikan pelatihan dan pengajaran Taekwondo di berbagai klub dan pusat bela diri.

Salah satu contoh keberhasilan diplomasi publik melalui kebudayaan Taekwondo sebagai budaya Korea Selatan adalah perayaan 70th Anniversary of the Korea-US Alliance di Houston, Texas, serta acara '2023 Foreigner Taekwondo Exhibition & Korean Traditional Culture Festival' menunjukkan komitmen dalam menggunakan Taekwondo sebagai simbol budaya dan diplomasi yang berasal dari negara Korea Selatan serta menunjukkan bahwa melalui Taekwondo, Korea Selatan dapat menyampaikan pesan tentang nilai-nilai budaya yang lebih dalam dan universal, yang tidak hanya terbatas pada aspek hiburan semata.

Pendirian Kukkiwon, pusat Taekwondo dunia, merupakan langkah penting dalam mempromosikan dan mengembangkan Taekwondo. Didirikan pada tahun 1972 di Seoul, Kukkiwon tidak hanya menjadi pusat pelatihan dan pengujian, tetapi juga memainkan peran kunci dalam globalisasi Taekwondo. Dengan diresmikannya Federasi Taekwondo Dunia (WTF, sekarang World Taekwondo) pada tahun 1973, Taekwondo mulai diakui sebagai olahraga kompetisi internasional, dengan kejuaraan dunia pertama diadakan di Kukkiwon pada tahun yang sama. Kerjasama antara Kukkiwon dan Amerika Serikat melalui seni bela diri Taekwondo telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hubungan bilateral kedua negara serta memperkuat nation branding Korea Selatan di mata dunia, terutama di Amerika Serikat.

Kukkiwon, sebagai organisasi penggerak utama Taekwondo, memainkan peran penting dalam mempromosikan dan mengembangkan seni bela diri ini di Amerika Serikat. Dengan kegiatan dan penghargaan yang diberikan kepada tokoh-tokoh militer AS seperti Brigjen Otto K. Liller dan Master Chief Petty Officer Stephen D. White, Kukkiwon berhasil menjadikan Taekwondo sebagai simbol persahabatan dan saling menghormati antar kedua negara. Upacara penghargaan ini tidak hanya mengapresiasi kontribusi individu dalam mempromosikan Taekwondo tetapi juga berfungsi sebagai alat diplomasi budaya yang efektif.

Nilai-nilai yang diajarkan dalam Taekwondo seperti disiplin, rasa hormat, kejujuran, dan kedamaian berkontribusi dalam mempromosikan perdamaian dan toleransi global. Ini tentunya berbeda dengan K-Pop dan K-Drama yang berhasil memperkenalkan budaya Korea Selatan. Taekwondo memberikan pengalaman yang

Nisaul Fariziyah Azziyad, 2024

PERAN KUKKIWON DALAM MEMPROMOSIKAN TAEKWONDO KOREA SELATAN SEBAGAI ALAT DIPLOMASI DI AMERIKA SERIKAT TAHUN 2021-2023

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

berbeda dan lebih mendalam dalam memahami budaya Korea Selatan. Dengan demikian, Taekwondo menjadi alat yang efektif untuk mempererat hubungan internasional dan mempromosikan nilai-nilai positif di seluruh dunia melalui pesan-pesan positif yang disampaikan Korea Selatan melalui Taekwondo sebagai warisan budayanya.

Promosi dan pengembangan Taekwondo di Amerika Serikat sebagai negara super power memberikan daya tarik yang besar. Popularitas Taekwondo di Amerika Serikat didukung oleh seringnya diadakan kompetisi di berbagai tingkat, yang menarik perhatian para praktisi Taekwondo dari segala usia. Kukkiwon memanfaatkan platform ini untuk memperkenalkan Taekwondo secara lebih luas kepada masyarakat internasional, sehingga membantu meningkatkan komunitas praktisi Taekwondo dan citra Korea Selatan sebagai negara asal Taekwondo yang juga sebagai salah satu gelombang budaya Korea yang berhasil.

Selain itu, kerjasama ini juga memberikan dampak positif terhadap industri pakaian dan peralatan Taekwondo. Merek-merek terkenal seperti Daedo, Kwon, Mooto, dan Kukkiwon tidak hanya menyediakan produk berkualitas tinggi tetapi juga berperan dalam memperkuat ekonomi Korea Selatan melalui ekspor perlengkapan Taekwondo ke berbagai negara termasuk Amerika Serikat. Merek baru seperti Tusah yang berasal dari Korea Selatan juga mendapatkan promosi yang signifikan melalui hubungan diplomasi ini. Kerjasama antara Adidas dan WT dalam penggunaan logo WT pada produk-produk Taekwondo Adidas memberikan dampak positif dalam memperkuat citra Taekwondo di Amerika Serikat dan membantu memperluas jangkauan olahraga ini di negara tersebut. Hal ini dapat membuka peluang untuk kerjasama lebih lanjut dengan merek global lainnya dan meningkatkan daya saing ekonomi Korea Selatan di pasar internasional.

Secara keseluruhan, diplomasi publik melalui budaya yang terdapat pada Taekwondo telah berhasil memperkuat hubungan bilateral antara Korea Selatan dan Amerika Serikat, mempromosikan budaya dan nilai-nilai positif Korea, serta mendukung pertumbuhan ekonomi melalui industri Taekwondo. Dengan demikian, kerjasama Kukkiwon dengan Amerika Serikat dalam merperesentasikan budaya Korea Selatan melalui Taekwondo menjadi contoh sukses dari penggunaan olahraga sebagai alat diplomasi yang efektif dalam menonjolkan budaya Korea Selatan.

5.2 Saran

Setelah melakukan analisis pada hasil penelitian yang ditemukan, peneliti dapat memberikan beberapa usulan dan pendapat untuk penelitian selanjutnya dengan harapan agar penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam memahami peran Taekwondo dalam diplomasi publik, memperkuat hubungan antar negara, dan mempromosikan nilai-nilai budaya yang positif di tingkat global. Saran ini dibagi menjadi dua yaitu :

- **Saran Praktis :** Menggunakan Taekwondo sebagai alat pemberdayaan bagi komunitas yang kurang beruntung dapat memberikan manfaat sosial yang signifikan dan, pada saat yang sama, berkontribusi pada nation branding Korea Selatan melalui diplomasi publik. Taekwondo, seni bela diri asal Korea Selatan, tidak hanya menawarkan keterampilan fisik tetapi juga nilai-nilai disiplin, keberanian, dan hormat. Program pemberdayaan yang difokuskan pada komunitas kurang beruntung dapat membantu mengatasi berbagai masalah sosial seperti bullying di sekolah dan ketidaksetaraan gender, dengan memberikan keterampilan dan rasa percaya diri yang diperlukan. Dalam konteks program anti-bullying di sekolah, mengintegrasikan Taekwondo ke dalam kurikulum atau program ekstrakurikuler dapat membantu siswa belajar keterampilan pertahanan diri dan mengembangkan kepercayaan diri. Pelatihan rutin di sekolah, workshop kesadaran, teknik role-playing, dan mentoring oleh atlet Taekwondo profesional dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih mendukung dan aman. Selain itu, program pemberdayaan perempuan melalui Taekwondo dapat mengatasi ketidaksetaraan gender dengan memberikan perempuan keterampilan untuk merasa aman dan percaya diri. Kelas khusus untuk perempuan, program beasiswa, kegiatan komunitas, jaringan dukungan, dan kampanye kesadaran dapat membantu perempuan dari komunitas kurang beruntung mengembangkan potensi mereka.

Implementasi program-program ini tidak hanya membawa berbagai manfaat sosial, seperti peningkatan kepercayaan diri, penurunan tingkat bullying, pemberdayaan perempuan, dan penguatan komunitas, tetapi juga memperkuat nation branding Korea Selatan. Taekwondo sebagai bagian dari diplomasi public dalam meningkatkan citra negara melalui budaya antara Kukkiwon dan Amerika Serikat

tidak hanya unggul dalam bidang olahraga tetapi juga peduli terhadap isu-isu sosial dan pemberdayaan. Inisiatif ini menunjukkan bahwa Korea Selatan menggunakan warisan budayanya untuk mendukung pengembangan komunitas internasional, memperkuat hubungan bilateral, dan mempromosikan nilai-nilai universal seperti perdamaian dan kesetaraan. Dengan demikian, Taekwondo tidak hanya berfungsi sebagai olahraga dan seni bela diri, tetapi juga sebagai alat diplomasi yang kuat yang meningkatkan citra global Korea Selatan melalui kontribusi nyata terhadap masyarakat dan hubungan internasional

- **Saran Akademis :** Penelitian tentang Sejarah Taekwondo dan Kerjasama Kukkiwon – Amerika Serikat dalam diplomasi publik memberikan wawasan penting yang dapat dimanfaatkan oleh dunia akademis. Namun, untuk meningkatkan kontribusinya terhadap pengembangan akademik, perlu dilakukan evaluasi terhadap kelemahan dan kelebihan penelitian ini serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Salah satu kelemahan utama dari penelitian ini adalah keterbatasan dalam metodologi yang digunakan. Penelitian ini mungkin hanya mengandalkan sumber-sumber sejarah dan data yang tersedia pada web resmi tanpa memanfaatkan data primer seperti wawancara atau survei langsung dengan pengurus Kukkiwon, dan organisasi terkait di Amerika Serikat. Meskipun demikian, penelitian ini telah berhasil mengumpulkan data historis yang kaya dan mendalam, memberikan landasan yang kuat bagi pemahaman tentang perkembangan Taekwondo sebagai alat diplomasi budaya.

Penelitian ini dapat ditingkatkan dengan mengkaji lebih mendalam dampak ekonomi dan sosial dari Taekwondo di komunitas-komunitas lokal di Amerika Serikat dan Korea Selatan. Analisis dampak ekonomi dan sosial akan membantu memahami bagaimana Taekwondo berkontribusi pada pemberdayaan komunitas dan pertumbuhan ekonomi melalui industri olahraga.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengambil sudut pandang yang lebih luas dengan mengeksplorasi kerjasama Taekwondo antara Korea Selatan dengan negara-negara lain,

serta dampaknya terhadap nation branding Korea Selatan di panggung global. Studi ini juga dapat ditingkatkan dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan bidang studi lain seperti ilmu politik, ekonomi, dan sosiologi. Pendekatan yang lebih luas dan interdisipliner akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan teori diplomasi publik dan peran budaya dalam hubungan internasional. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi dunia akademis, khususnya dalam memahami peran Taekwondo tidak hanya sebagai seni bela diri tetapi juga sebagai alat penting dalam diplomasi budaya dan promosi nilai-nilai kemanusiaan di tingkat global.

Secara keseluruhan, meskipun penelitian tentang Sejarah Taekwondo dan Kerjasama Kukkiwon – Amerika Serikat dalam diplomasi publik dengan menggunakan budaya sebagai salah satu cara untuk menciptakan citra negara sudah memberikan wawasan yang berharga, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kontribusinya terhadap pengembangan akademik. Dengan memperhatikan diversitas sumber data, analisis dampak sosial dan ekonomi, serta pendekatan interdisipliner dan longitudinal, penelitian selanjutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam. Pendekatan ini akan membantu memperkaya literatur akademik dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami peran Taekwondo dalam diplomasi publik dengan menggunakan budaya dan nation branding Korea Selatan. Penelitian yang lebih mendalam dan luas akan membantu dalam memahami peran Taekwondo tidak hanya sebagai seni bela diri, tetapi juga sebagai alat penting dalam diplomasi budaya dan promosi nilai-nilai kemanusiaan di tingkat global. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai kontribusi akademis tetapi juga sebagai panduan praktis untuk implementasi kebijakan diplomasi publik di berbagai negara.